



Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada Usaha Konveksi Di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru)

Lufi Erisanti^{1*}, Febrina Rita Albeta²

^{1,2}Universitas Riau, Indonesia

Email: lufi.erisanti1453@student.unri.ac.id¹

Alamat: Kampus Binawidya, Jalan HR. Soebrantas KM. 12,5, Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28293

*Korespondensi penulis: lufi.erisanti1453.student.unri.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the application of financial management in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), especially in convection businesses in Binawidya District, Pekanbaru City. MSMEs have a strategic role in supporting local and national economic growth, but often face obstacles in effective and professional financial management. This research uses a qualitative approach with a case study method, where data is collected through interviews, observations, and documentation of 10 (ten) informants of business actors engaged in Convection Businesses. The results showed that financial management in Convection Businesses in Binawidya District, Pekanbaru City had implemented, but still could not be said to be perfect. The results show that of the 4 indicators of financial management, only the Budget Planning, Recording and Control indicators have been implemented properly. As for the reporting indicator, it is still not well implemented. Implementation is still not running optimally because MSME actors in the convection sector experience various problems, such as lack of knowledge in making financial reports and low awareness of the importance of evaluating financial performance. Continuous training and guidance are needed to improve managerial skills in terms of their finances.*

Keywords: *Financial Managemen;, MSMEs; Convection Business;*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pengelolaan keuangan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) khususnya pada usaha konveksi yang berada di Kecamatan Binawidya, Kota Pekanbaru. UMKM memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional, namun sering menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan yang efektif dan profesional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap 10 (sepuluh) informan pelaku usaha yang bergerak di bidang Usaha Konveksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan di Usaha Konveksi di Kecamatan Binawidya, Kota Pekanbaru sudah menerapkan, namun masih belum dapat dikatakan sempurna. Hasil memperlihatkan bahwa dari 4 indikator pengelolaan keuangan, hanya indikator Perencanaan Anggaran, Pencatatan dan Pengendalian yang sudah diterapkan dengan baik. Sedangkan untuk indikator pelaporan, masih belum diterapkan dengan baik. Pelaksanaan masih belum berjalan maksimal karena pelaku UMKM dalam sektor konveksi mengalami berbagai masalah, seperti kurangnya pengetahuan dalam membuat laporan keuangan dan rendahnya kesadaran tentang pentingnya mengevaluasi kinerja keuangan. Pelatihan serta bimbingan yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan manajerial dalam hal keuangan mereka.

Kata kunci: Pengelolaan Keuangan; UMKM; Usaha Konveksi.

1. LATAR BELAKANG

UMKM sangat penting bagi ekonomi Indonesia karena menyerap banyak tenaga kerja dan berkontribusi besar pada PDB. Tambunan (2012) menyatakan bahwa Saat krisis ekonomi 1997/1998, UMKM terbukti lebih tahan terhadap guncangan ekonomi dibanding perusahaan besar. UMKM juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan pemerataan hasil pembangunan. Berdasarkan PP No. 7 Tahun 2021, UMKM dibedakan berdasarkan modal dan hasil penjualan tahunan: mikro (modal maksimal 1 miliar, penjualan maksimal 2 miliar), kecil (modal 1-5 miliar, penjualan 2-15 miliar), dan menengah (modal 5-10 miliar, penjualan 15-50 miliar).

Lebih dari 99% unit usaha di Indonesia adalah UMKM, menyumbang sekitar 60% PDB dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja. UMKM juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong inovasi (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022). Permasalahan utama yang menjadi fokus dalam pengembangan UMKM adalah mengenai pengelolaan keuangan. UMKM menghadapi tantangan pengelolaan keuangan karena pemiliknya tidak melakukan pengelolaan keuangan yang baik sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Hartina et al., 2023). Di dalam pengelolaan keuangan merupakan salah satu indikator yang perlu diperhitungkan dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu usaha. Selain itu, pengelolaan keuangan yang buruk membuat UMKM tidak dapat mengambil tindakan preventif untuk mencegah potensi penyalahgunaan dalam bisnis mereka. (Yani suryani, et al., 2020)

Di Pekanbaru, jumlah UMKM meningkat 5% pada 2024, didukung inovasi digital dan pelatihan dari pemerintah. Sektor makanan, kerajinan, dan produk lokal berkembang pesat, dengan pertumbuhan usaha makanan naik 20% pada 2024. Pemerintah Kota Pekanbaru mendukung UMKM lewat akses modal, pelatihan, dan program bantuan, termasuk KUR. Pinjaman UMKM juga naik sekitar 10% pada 2024. (Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru, 2024)

Berikut adalah tabel perkembangan jumlah UMKM selama dua tahun terakhir pada setiap kecamatan di Kota Pekanbaru.

Tabel 1. Jumlah UMKM Pada Setiap Kecamatan di Kota Pekanbaru

No	Nama Kecamatan	Tahun	
		2023	2024
1	Sukajadi	1.181	1.248
2	Pekanbaru Kota	931	985
3	Sail	634	793
4	Limapuluh	1.148	1.256
5	Senapelan	1.826	1.885
6	Rumbai barat	629	676
7	Bukit Raya	2.508	2.562
8	Binawidya	1.451	1.534
9	Marpoyan Damai	3.905	3.995
10	Rumbai Timur	769	842
11	Tenayan Raya	2.513	2.652
12	Payung Sekaki	2.524	2.585
13	Rumbai	1.798	1.848
14	Tuah Madani	3.892	3.923
15	Kulim	939	1.085
	Total	26.648	27.869

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM kota Pekanbaru, 2024

Meski potensial, UMKM masih menghadapi kendala akses pasar, modal, dan teknologi. Keberhasilan UMKM juga dipengaruhi kualitas SDM, seperti kejujuran, kreativitas, dan inovasi. Pemerintah, melalui Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, telah meluncurkan berbagai program untuk mendukung pertumbuhan UMKM, termasuk pelatihan dan bantuan finansial. Namun, keberhasilan program tersebut sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia (SDM) pelaku usaha itu sendiri. Kasmir (2017) mengungkapkan bahwa sifat seperti kejujuran, kreativitas, dan inovasi sangat mempengaruhi kesuksesan usaha.

Konveksi adalah jenis usaha atau industri yang bergerak di bidang produksi pakaian jadi atau tekstil dengan proses pembuatan yang melibatkan pemotongan, menjahit, dan menyelesaikan produk pakaian sesuai dengan desain yang telah ditentukan. Bisnis konveksi

dapat berskala kecil hingga menengah, sering kali beroperasi dengan jumlah karyawan yang terbatas, dan berfokus pada pesanan dalam jumlah besar dengan proses yang lebih sederhana dibandingkan dengan produksi fashion *haute couture*. Pengelolaan yang efisien dalam aspek produksi, pemasaran, dan terutama keuangan sangat penting untuk mendukung kelangsungan usaha konveksi, yang umumnya menghadapi tantangan dalam hal persaingan harga dan pengendalian biaya produksi.

Mengingat pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif untuk keberlangsungan dan pertumbuhan usaha konveksi, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh pelaku usaha konveksi, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan mereka.

(Khadijah & Purba, 2020) dalam penelitiannya dengan judul Peran Pengelolaan Keuangan Bagi UMKM DI Kota Batam, menjelaskan bahwa penerapan pengelolaan keuangan oleh UMKM di Kota Batam masuk kategori baik, walaupun banyak UMKM yang tidak memahami cara mengelola keuangan. Sebagian UMKM sudah menerapkan 4 indikator yang ada seperti penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian. Tetapi ada beberapa UMKM yang tidak menerapkan dalam usaha.

(Supriana et al., 2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dari hasil penelitiannya diketahui terdapat adanya perbedaan dalam pengelolaan keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Kain Tenun Khas Lombok dengan indikator perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian yang tidak signifikan.

(Handayani et al., 2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa telah terlaksanakannya pelatihan pengelolaan keuangan di Desa Balairejo dan pelatihan ini diterima dengan sangat baik. Dengan harapan ibu-ibu di Desa Balairejo dapat mempraktikkan pelatihan tersebut di kehidupan sehari-hari dengan memperhatikan pembukuan keuangan yang terpadu, pengelolaan keuangan yang dapat memberikan pendapatan bagi ibu-ibu di Desa Balairejo.

(Hervina, 2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pelaku UMKM Di Kabupaten Takalar sudah menerapkan pengelolaan keuangan tetapi belum maksimal. Indikator yang paling banyak diterapkan adalah perencanaan keuangan, pencatatan dan pengendalian. Sedangkan untuk indikator pelaporan belum diterapkan dengan baik. Hal ini disebabkan keterbatasan waktu dan sumber daya manusia dan pelaku usaha menjalankan usahanya sendiri. Selain itu pelaku UMKM yang tidak memiliki latar belakang akuntansi sehingga pengetahuan terkait pengelolaan keuangan masih tergolong kurang.

Muhammad Suras (2024) juga dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Pengelolaan keuangan usaha Bumbung Indah belum sepenuhnya lengkap karena pada perencanaan, pencatatan dan pengendalian keuangan telah dibuat dengan baik namun pada saat pelaporan keuangan tidak dilaporkan secara lengkap. (Suras, 2024)

Survei pada beberapa usaha konveksi di Binawidya, Pekanbaru, menunjukkan variasi dalam praktik pengelolaan keuangan. Praktik pengelolaan keuangan yang baik terbukti membantu pelaku usaha dalam menghitung laba/rugi dan menjaga kelangsungan bisnis. Namun, masih ada pelaku usaha yang belum menerapkan pencatatan dan pemisahan keuangan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan penerapan pengelolaan keuangan pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada usaha konveksi di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru.

2. KAJIAN TEORITIS

Literasi Keuangan

Menurut Zakki Zahriyan (2016) yang dikutip oleh Fahlauddin et.al (2021), menyatakan bahwa literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang akan menghasilkan perilaku keuangan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang efektif. Literasi

keuangan merupakan kombinasi dari kemampuan individu, pengetahuan, sikap dan akhirnya perilaku individu yang berhubungan dengan uang. (Arianti, 2021)

Pengelolaan Keuangan

Menurut Mokhammad Anwar (2019) manajemen keuangan merupakan disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari aspek pencarian sumber dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan. Pengelolaan keuangan berasal dari kata manajemen yang memiliki arti mengelola dan keuangan yang berarti hal-hal yang berhubungan dengan uang seperti pembiayaan, investasi dan modal.

Proses Pengelolaan Keuangan

Menurut Kuswadi (2013) pengelolaan keuangan merupakan fondasi keuangan, dapat memberikan gambaran kesehatan keuangan perusahaan baik saat ini maupun dimasa lalu, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi para manajer perusahaan. Terdapat empat kerangka dasar pengelolaan keuangan, antara lain:

Perencanaan Anggaran

Perencanaan anggaran adalah kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu kegiatan perencanaan keuangan adalah merumuskan tujuan keuangan dan anggaran keuangan tahunan dan jangka panjang. Penganggaran adalah proses untuk membantu melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian yang efektif. Anggaran sebagai alat mencapai tujuan perusahaan, yaitu dalam rangka memperoleh laba. Jenis-jenis anggaran penganggaran komprehensif adalah:

- a. Anggaran produksi
- b. Anggaran penjualan
- c. Anggaran modal
- d. Anggaran laba

Pencatatan

Pencatatan merupakan kegiatan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi, penulisannya secara kronologis dan sistematis. Pencatatan sendiri digunakan sebagai penanda bahwa telah terjadi transaksi pada periode tersebut. Catatan, kwitansi, faktur, dan catatan lainnya adalah contoh catatan. Memposting transaksi ke buku besar dan menuliskannya di jurnal adalah langkah selanjutnya. Lembar kerja, buku besar, dan jurnal adalah contoh catatan.

Pelaporan

Setelah melakukan posting ke buku besar dan buku besar pembantu, langkah selanjutnya adalah pelaporan. Pada akhir bulan, semua pos di buku besar dan buku besar pembantu akan ditutup dan dipindahkan ke ikhtisar laporan keuangan sebagai dasar laporan keuangan. Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Arus Kas adalah contoh laporan keuangan.

Pengendalian

Pengendalian merupakan proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian organisasi, apabila diperlukan akan dilakukan perbaikan. Tujuan pengendalian adalah untuk menjamin bahwa bisnis atau organisasi akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kontrol awal, kontrol berkelanjutan, dan kontrol umpan balik adalah tiga jenis kontrol.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Pengertian UMKM adalah usaha yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang beroperasi dalam skala usaha mikro. Pada umumnya, UMKM adalah bisnis yang dimiliki oleh satu orang atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro dan makro. Seperti halnya Keputusan Presiden RI Nomor 99 tahun 1998, usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha

kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. (Rijalus Sholihin et al., 2022)

Kriteria UMKM yang diatur di dalam peraturan terbaru sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 ada 2, yaitu berdasarkan modal usaha dan berdasarkan hasil penjualan pertahun. Jika berdasarkan modal usaha, maka menurut Pasal 35 ayat (3) PP Nomor 7 Tahun 2021. Kriteria tersebut terdiri atas:

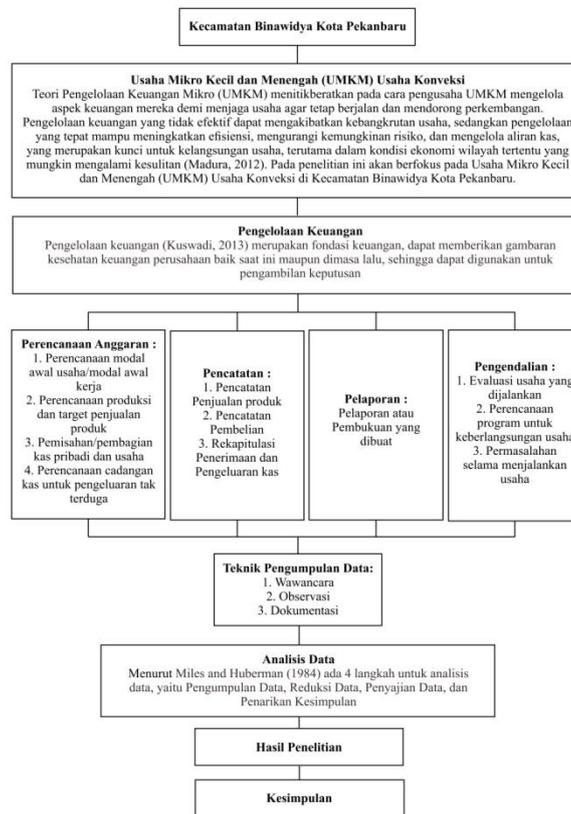
Modal usaha (tidak termasuk tanah dan bangunan):

- a. Mikro: sampai Rp1 miliar
- b. Kecil: lebih dari Rp1 miliar sampai Rp5 miliar
- c. Menengah: lebih dari Rp5 miliar sampai Rp10 miliar

Hasil penjualan tahunan:

- a. Mikro: sampai Rp2 miliar
- b. Kecil: lebih dari Rp2 miliar sampai Rp15 miliar
- c. Menengah: lebih dari Rp15 miliar sampai Rp50 miliar

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, Johnny Saldana (2011) dalam buku (Sugiyono, 2020) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan payungnya berbagai jenis metode penelitian untuk meneliti kehidupan sosial yang natural/ilmiah. Informasi dapat berupa transkrip hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen dan atau bahan-bahan yang bersifat visual seperti foto, video, bahan dari internet dan dokumen-dokumen lain tentang kehidupan manusia secara individual atau kelompok.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap beberapa UMKM Usaha Konveksi yang ada di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru. Penulis memilih lokasi penelitian ini karena letaknya

strategis dan tertarik meneliti usaha konveksi yang berperan memenuhi kebutuhan fashion masyarakat, dengan melakukan wawancara mendalam pada pemilik usaha di Kecamatan Binawidya, Kota Pekanbaru.

Informan

Pengambilan data dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu memilih responden berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2020). Informan kunci adalah 10 pemilik usaha konveksi UMKM di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru yang telah beroperasi minimal dua tahun.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara terstruktur menggunakan pedoman wawancara untuk memperoleh pandangan dan pendapat informan mengenai fenomena yang diteliti. Selain itu, dilakukan observasi langsung di lapangan untuk mengamati penerapan pengelolaan keuangan dalam pengembangan usaha UMKM konveksi di Kecamatan Binawidya, Kota Pekanbaru. Metode dokumentasi juga digunakan dengan mengumpulkan dokumen resmi, gambar, foto, serta bahan tertulis lain yang relevan untuk mendukung analisis penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan mendalam terkait objek penelitian.

Teknis Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2020) adalah merupakan proses menggambarkan seluruh data hasil observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, mereduksi (memilih) data untuk memilih mana yang dipandang baru, penting dan menarik, kategorisasi (memilah) data ke dalam bentuk, warna, sifat dan jenis, mengkontruksi hubungan antar kategori, dan menemukan tema penelitian. Analisis juga dilakukan untuk memahami makna suatu peristiwa, memastikan kebenaran data, mencari sebab-sebab timbulnya suatu peristiwa, memahami proses dan menemukan hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Anggaran

Tabel 3. Hasil Perencanaan Anggaran

Pernyataan	Menerapkan		Tidak Menerapkan		Total	%
	Total	%	Total	%		
Selalu membuat perencanaan keuangan dalam usaha	8	80	2	20	10	100
Membuat perencanaan target yang akan dicapai selama 1 bulan	9	90	1	10	10	100
Membuat perencanaan penyisihan sebagian dari laba untuk ekspansi usaha kedepannya	6	60	4	40	10	100
Melakukan evaluasi apabila terjadi selisih antara perencanaan anggaran aktual dengan kenyataan	9	90	1	10	10	100
Memisahkan uang pribadi dengan uang usaha	9	90	1	10	10	100
Membuat cadangan kas untuk pengeluaran tidak terduga	10	100	-	-	10	100
Membuat perencanaan	10	100	-	-	10	100

program untuk masa depan						
Menggunakan anggaran produksi yang sudah sesuai dengan perencanaan	8	80	2	20	10	100

Sumber: Data yang diolah tahun 2025

Berdasarkan Tabel 3 diatas, setidaknya terdapat 8 Usaha Konveksi yang telah menerapkan perencanaan anggaran dengan baik. Dengan penerapan dalam modal awal usaha, selanjutnya perencanaan penjualan dan perencanaan laba serta pemisahan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha demi menunjang efektivitas dalam merancang kegunaan anggaran usaha. Dari sini dapat dilihat bahwa para pelaku usaha konveksi disini sudah mengerti sedikit banyaknya paham dan sadar mengenai perencanaan keuangan dalam usaha. Arus kas yang tercampur antara keuangan pribadi dan usaha dapat menyulitkan pemilik usaha konveksi disini dalam menentukan biaya operasional usahanya. Serta perencanaan target penjualan di setiap bulannya membuktikan bahwa pemilik usaha konveksi ini sudah dapat memprediksi berapa keuntungan yang nantinya akan didapat dengan banyaknya produksi barang dan jasa yang sudah dilakukan dalam setiap bulannya. Namun, hanya 1 pelaku usaha konveksi belum sepenuhnya menerapkan praktik perencanaan keuangan dengan baik. Hal ini terlihat dari masih adanya campur aduk antara keuangan pribadi dan bisnis. Selain itu, mereka masih belum memahami cara membandingkan rencana keuangan dengan kenyataan.

Pencatatan

Tabel 4. Hasil Pencatatan

(1) Pernyataan	(2)		(3)		(4) Total	(5) %
	Menerapkan		Tidak Menerapkan			
	Total	%	Total	%		
Melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian	10	100	-	-	10	100
Melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian secara manual dan menggunakan sistem	10	100	-	-	10	100
Rutin melakukan rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran kas setiap bulan	9	90	1	10	10	100
Pencatatan transaksi penjualan dan pembelian dapat membantu pengelolaan keuangan	10	100	-	-	10	100
Memiliki rekening bank terpisah untuk keuangan pribadi dan bisnis	10	100	-	-	10	100
Menggunakan perangkat lunak atau sistem akuntansi untuk mencatat arus kas	6	60	4	40	10	100

Sumber: Data yang diolah tahun 2025

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa 10 pelaku usaha Konveksi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini melakukan pencatatan transaksi baik itu penjualan

maupun pembelian, pembelian secara manual, rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran kas. Meskipun ada beberapa yang tidak konsisten dalam melakukan rekapitulasi. Para pelaku usaha di bidang konveksi menyatakan bahwa pencatatan merupakan hal yang sangat penting bagi usaha mereka karena dapat membantu dalam membuat keputusan penting dalam usaha mereka, serta mengetahui apakah bisnis mereka menghasilkan laba atau mengalami kerugian. Serta terdapat setengahnya dari jumlah data keseluruhan usaha Konveksi tersebut masih melakukan pencatatan secara manual.

Pelaporan

Tabel 5. Hasil Pelaporan

(1) Pernyataan	(2)		(3)		(4) Total	(5) %
	Menerapkan		Tidak Menerapkan			
	Total	%	Total	%		
Membuat laporan keuangan lengkap	2	20	8	80	10	100
Rutin dalam membuat laporan arus kas	8	80	2	20	10	100
Menggunakan laporan arus kas dalam menilai kemajuan usaha	8	80	2	20	10	100
Menggunakan karyawan yang bertanggung jawab mengenai pelaporan keuangan	3	30	7	70	10	100

Sumber: Data yang diolah tahun 2025

Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa hanya 2 pelaku usaha konveksi yang memiliki pelaporan keuangan yang lengkap dan terdapat 8 pelaku usaha lainnya yang masih belum melakukan pelaporan keuangan sesuai dengan standar laporan keuangan akuntansi. Terkait pelaporan keuangan, aspek yang belum banyak dilakukan oleh para pemilik usaha konveksi ini adalah membuat laporan neraca, laporan arus kas dan laporan laba-rugi secara rutin, serta mempergunakan laporan neraca, arus kas dan laba-rugi dalam menilai kemajuan usaha. Kurangnya pengetahuan pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang dimiliki oleh pelaku usaha konveksi tersebut yang menjadi alasan kenapa belum melaksanakan pelaporan keuangan yang lengkap.

Pengendalian

Tabel 6. Hasil Pengendalian

(1) Pernyataan	(2)		(3)		(4) Total	(5) %
	Menerapkan		Tidak Menerapkan			
	Total	%	Total	%		
Memiliki prosedur penagihan untuk penjualan kredit	1	10	9	90	10	100
Memiliki prosedur atau tahapan untuk penarikan kas keluar	6	60	4	40	10	100
Melaksanakan pengarsipan nota dari penggunaan kas yang telah dikeluarkan dan nota untuk setiap transaksi penjualan barang dagang	9	90	1	10	10	100
Mengarsipkan seluruh nota	8	80	2	20	10	100

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		
penjualan barang dagang						
Melakukan kontrol yang ketat atas pengeluaran dan pemasukan	8	80	2	20	10	100

Sumber: Data yang diolah tahun 2025

Berdasarkan Tabel 6 hasil pengendalian yang telah dilakukan, diketahui bahwa penerapan pengendalian keuangan yang dilakukan oleh para pelaku usaha konveksi di Kecamatan Binawidya ini sudah tergolong baik dengan sudah memiliki prosedur dalam penarikan kas keluar, banyak yang sudah mengerti pentingnya pengarsipan nota dalam penggunaan kas keluar dan transaksi penjualan barang dagangnya, serta melakukan kontrol yang ketat atas pengeluaran dan pemasukannya. Hanya 1 dari 10 pelaku usaha konveksi yang sudah menerapkan penjualan secara kredit. Hal ini disebabkan oleh ketidakberanian pelaku usaha konveksi dalam menghadapi risiko yang terkait dengan kemungkinan terjadinya masalah kredit, serta keterbatasan modal yang mereka miliki.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian mengenai empat indikator terkait pelaku usaha konveksi, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan di Usaha Konveksi di Kecamatan Binawidya, Kota Pekanbaru masih belum dapat dikatakan sempurna. Hal ini disebabkan bahwa dari 10 Usaha Konveksi yang dijadikan objek penelitian ini, tidak semua menerapkan indikator keuangan secara menyeluruh. Indikator yang paling sering diimplementasikan adalah perencanaan anggaran, pencatatan, dan pengendalian, meski pun masih belum optimal. Sedangkan untuk indikator pelaporan, pelaksanaannya belum maksimal secara keseluruhan, mengingat adanya beberapa hambatan bagi pelaku usaha, seperti kurangnya pengetahuan dan pemahaman yang memadai untuk menyusun laporan keuangan, serta rendahnya kesadaran mereka untuk mengevaluasi kinerja keuangan melalui pembuatan laporan keuangan.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar pelaku usaha konveksi meningkatkan pengetahuan pengelolaan keuangan untuk mendukung operasional dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya dianjurkan melakukan penelitian lanjutan dengan mempertimbangkan faktor pendukung, variabel yang lebih lengkap, jumlah sampel yang lebih besar, serta lokasi penelitian yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, M. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan (Pertama)* (p. Kencana).
- Arianti, B. F. (2021). *Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya)*.
- Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru. (2024). *Laporan Tahunan 2024*.
- Fahlauddin, S. D. F. dan S. D. (2021). Analisis Literasi Keuangan pada Mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh. *Bertuah : Journal of Shariah and Islamic Economics*, 3(1), 37–53.
- Handayani, M. A., Suwarni, E., Fernando, Y., Fitri, F., Saputra, F. E., & Candra, A. (2022). Pengelolaan Keuangan Bisnis Dan Umkm Di Desa Balairejo. *Suluh Abdi*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.32502/sa.v4i1.4365>
- Hartina, Goso, G., & Palatte, M. H. (2023). Analisis Dampak Literasi Keuangandan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(1), 644–651. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3874>
- Hervina. (2022). *ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN TAKALAR*.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada Group.

- Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). Statistik UMKM 2022. In *Kementerian Koperasi dan UKM*.
- Khadijah, K., & Purba, N. M. B. (2020). Peran Pengelolaan Keuangan Bagi UMKM di Kota Batam. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, September, 79–84.
- Kuswadi. (2013). *Cara Mudah Memahami Angka dan Manajemen Keuangan bagi Orang Awam* (p. Elex Media Komputindo).
- Lasri Supriana & Embun Suryani, A. (2021). Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 7, 55–60. <http://www.jseh.unram.ac.id/index.php/jseh/article/view/259/110>
- Rijalus Sholihin, M., Rachmawati, L., Dyah Ayu Perwitasari, Ma., Yualika Ekamrinda, E., Nike Norma Epriliyana, Ma., Cahyaningati, R., Roni Yanto, Ma., Meilan, R., Ika Mauliyah, N., Himawan Pradipta, Ma., Umi Rahayu, Y., KlikMedia, M., Bromo, J., Lumajang, K., & Timur, J. (2022). *AKUNTANSI UMKM*.
- Sugiyono. (2020). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN KOMBINASI (MIXED METHODS)* (2nd ed.). Penerbit Alfabeta.
- Suras, M. (2024). PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PADA USAHA BUMBUNGAN INDAH KOTA PAREPARE (ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH). In *IAIN PAREPARE*.
- Tambunan. (2012). Peluang, Tantangan dan Ancaman bagi UMKM Indonesia dalam Era CAFTA dan ME-ASEAN 015. *Prosiding Seminar & Konferensi Nasional Manajemen Bisnis: Memberdayakan UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menghadapi Persaingan Global*, 22, 1–14.
- Yani Suryani; Maimunah Siregar; Desi Ika. (2020). *Panduan Penyusunan Laporan Keuangan*. Yayasan Kita Menulis.